



Dampak “*Journaling Activity*” terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Deskriptif Kualitatif Berdasarkan Teori Guilford

Indri Ramahwanti¹, Deri Hendriawan², dan Nenden Sundari³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Dalam praktik pembelajaran, masih ditemukan anak yang kurang berani mengemukakan ide, belum mampu mengembangkan gagasan secara mandiri, serta cenderung meniru hasil karya teman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *journaling activity*, bentuk-bentuk kreativitas anak usia 5-6 tahun selama mengikuti kegiatan tersebut, serta perubahan kreativitas yang tampak setelah kegiatan dilaksanakan secara rutin di TK IT Raudhatul Jannah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelompok B dan anak usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *journaling activity* dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup dengan guru berperan sebagai fasilitator. Kegiatan ini mengembangkan kreativitas anak yang meliputi kemampuan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), kemampuan menilai (*evaluation*), dan kemampuan mengembangkan gagasan secara rinci (*elaboration*). Selain itu, terlihat peningkatan keberanian mengemukakan ide, variasi karya, kemampuan menjelaskan gagasan, serta kemandirian anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *journaling activity* merupakan strategi pembelajaran reflektif yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci : *Journaling Activity*; Kreativitas; Anak Usia Dini

ABSTRACT. In classroom practice, some children are still hesitant to express their ideas, have difficulty developing ideas independently, and tend to imitate their peers' work. This study aimed to describe the implementation of *journaling activity*, identify the forms of creativity demonstrated by children aged 5–6 years during the activity, and examine the changes in creativity that emerged after its regular implementation at TK IT Raudhatul Jannah. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The participants consisted of a Group B teacher and children aged 5–6 years. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that *journaling activity* was implemented through three stages: preparation, implementation, and closing, with the teacher serving as a facilitator. The activity fostered children's creativity in terms of fluency, flexibility, originality, evaluation, and elaboration. In addition, improvements were observed in children's confidence to express ideas, the diversity of their work, their ability to explain ideas, and their independence. The findings indicate that *journaling activity* is an effective reflective learning strategy for promoting creativity in early childhood.

Keyword : *Journaling Activity*; Creativity; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Indri Ramahwanti dkk.

✉ Corresponding author : Indri Ramahwanti

Email Address : indriamahwanti@upi.edu

Received 30 Juni 2026, Accepted 30 Juli 2026, Published 30 Juli 2026

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah aspek kunci perkembangan anak usia dini yang mempengaruhi seluruh dimensi pertumbuhan kognitif, sosial-emosional, dan motorik [1]. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berperan dalam membantu anak menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah, mengekspresikan diri, serta beradaptasi dengan berbagai situasi [2]. Kreativitas juga merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan di masa depan [3].

Menurut teori Guilford anak usia 5-6 tahun sudah seharusnya mulai menunjukkan 5 indikator kreativitas yaitu *fluency* (kelancaran dalam menghasilkan ide), *flexibility* (kemampuan melihat berbagai alternatif), *originality* (kemampuan menghasilkan gagasan yang unik dan baru), *Evaluation* (kemampuan menilai) dan *elaboration* (kemampuan mengembangkan ide secara mendalam) [4]. Sejalan dengan itu, Jean Piaget menjelaskan bahwa pada tahap ini anak berada dalam tahap perkembangan praoperasional, di mana mereka mulai aktif menggunakan simbol, imajinasi, dalam bermain dan berkarya [5].

Kreativitas yang berkembang secara optimal akan mendukung kesiapan anak menghadapi pembelajaran pada jenjang berikutnya [6]. pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas [7]. Kreativitas diperlukan agar dapat menghasilkan karya inovatif atau sesuatu yang baru dan dibutuhkan pada zaman sekarang [4]. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran perlu memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk bereksplorasi, berekspresi, dan berimajinasi secara bebas agar kreativitasnya berkembang secara optimal [8].

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak menghasilkan suatu karya, tetapi juga mencakup proses berpikir dalam menemukan, mengembangkan, dan mengomunikasikan ide yang dimiliki. Pada usia 5-6 tahun, anak memerlukan kesempatan yang luas untuk menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan imajinasi dan gagasan baru yang muncul selama proses belajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi, berefleksi, dan mengembangkan ide secara mandiri menjadi penting untuk mendukung perkembangan kreativitas secara optimal.

Meskipun kreativitas merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak belum selalu berjalan secara optimal [9]. Dalam praktik pembelajaran, masih ditemukan anak yang kurang berani mengemukakan ide, belum mampu mengembangkan gagasan secara mandiri, serta cenderung mengikuti atau meniru hasil karya teman [10]. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas yang terjadi di lingkungan pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK IT Raudhatul Jannah pada 24 Februari 2025, ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak menunjukkan perkembangan yang beragam. Sebagian anak telah mampu mengemukakan ide dan mengekspresikan gagasannya melalui gambar maupun cerita sederhana, namun

sebagian lainnya masih memerlukan arahan guru dalam mengembangkan ide, memilih bentuk gambar, maupun menjelaskan hasil karyanya. Selain itu, beberapa anak cenderung meniru karya teman dan belum sepenuhnya percaya diri dalam menyampaikan gagasan yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi kreativitas masih perlu terus dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara bebas sesuai dengan ide dan pengalaman yang dimilikinya.

Secara teoritis, kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pengalaman, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan berbagai bentuk representasi pemikiran diperkirakan dapat mendukung perkembangan kreativitas. Karakteristik tersebut sejalan dengan indikator kreativitas yang dikemukakan oleh Guilford, terutama pada aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *evaluation* dan *elaboration*. Namun demikian, kajian yang secara khusus menjelaskan bagaimana aktivitas *journaling* dapat memfasilitasi munculnya indikator-indikator kreativitas tersebut pada anak usia dini masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan teoritis yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian yang berfokus pada hubungan antara *journaling activity* dan kreativitas anak usia dini.

Pengembangan kreativitas anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar [11]. Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan kreativitas anak dengan memberikan rasa aman, menghargai kemampuan anak, memberikan kebebasan untuk bereksplorasi, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mendorong anak untuk melakukan berbagai kegiatan secara optimal [12]. Guru dipandang tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur teladan pada penampilan sikap, adab, dan pengelolaan emosi [13].

Dukungan terhadap kebebasan anak-anak dalam belajar dan berinovasi adalah langkah maju dalam membentuk generasi yang kompetitif dan kreatif, sesuai dengan visi misi Pendidikan Nasional [14]. Salah satu bentuk pembelajaran yang berpotensi memberikan kesempatan tersebut adalah kegiatan yang memungkinkan anak merekam pengalaman, mengungkapkan perasaan, serta menuangkan ide dalam bentuk visual maupun verbal. Kegiatan semacam ini tidak hanya mendorong anak untuk menghasilkan karya, tetapi juga memberikan ruang bagi proses berpikir kreatif yang berlangsung selama anak mengembangkan dan menjelaskan gagasannya.

Pengembangan kemampuan anak usia dini dapat dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran [15]. Salah satu kegiatan yang dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide, pengalaman, dan imajinasinya adalah *journaling activity* atau kegiatan jurnal [2]. *Journaling* sebagai sarana ekspresi ide dan pengalaman anak [16] Melalui kegiatan ini, anak dapat menuangkan gagasan, pengalaman, perasaan, serta pemikirannya melalui gambar, simbol, cerita sederhana, maupun tulisan sesuai dengan tahap perkembangannya. Kegiatan *journaling activity* dilakukan melalui gambar bebas dengan memanfaatkan media seperti buku, kertas, pensil, krayon, dan alat tulis lainnya [17].

Dalam proses pelaksanaan *journaling activity*, guru mendampingi anak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong anak untuk menceritakan,

menjelaskan, dan mengembangkan ide yang dituangkan dalam gambar atau tulisan yang dibuat [18]. Kebebasan yang diberikan kepada anak selama kegiatan berlangsung memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai gagasan, menghasilkan karya yang beragam, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui proses berekspresi dan berimajinasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfadilah dan Setiasih [19] mengenai kegiatan jurnal pagi sebagai upaya mengembangkan kemampuan pra-literasi anak usia dini menunjukkan bahwa kegiatan jurnal pagi dapat membantu anak mengenal simbol, huruf, serta mengembangkan kemampuan menulis awal melalui kegiatan menggambar dan menuliskan ide sederhana. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Rohmah [20] menunjukkan bahwa kegiatan menulis jurnal pagi memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, khususnya dalam mengungkapkan ide, menceritakan pengalaman, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Berliana [21] juga menunjukkan bahwa implementasi kegiatan jurnal dalam pembelajaran mampu menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui peningkatan partisipasi anak dalam aktivitas berbahasa dan komunikasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa implementasi *journaling activity* telah banyak dikaji sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan bahasa, komunikasi, dan pra-literasi anak usia dini. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mendeskripsikan pelaksanaan *journaling activity* sebagai proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun berdasarkan aspek kreativitas Guilford, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, *evaluation*, dan *elaboration*. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara proses pelaksanaan *journaling activity*, bentuk-bentuk kreativitas yang muncul selama kegiatan berlangsung, serta perubahan kreativitas anak yang diamati melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian mengenai implementasi *journaling activity* dalam konteks TK Islam Terpadu, khususnya di TK IT Raudhatul Jannah, juga belum ditemukan. Padahal, karakteristik pembelajaran dan budaya sekolah pada lembaga tersebut berpotensi memengaruhi proses berkembangnya kreativitas anak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan konseptual, metodologis, dan kontekstual yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji *journaling activity* tidak hanya sebagai sarana pengembangan bahasa dan pra-literasi sebagaimana penelitian terdahulu, tetapi juga sebagai aktivitas yang berpotensi menstimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini berfokus pada identifikasi bentuk-bentuk kreativitas yang muncul berdasarkan indikator kreativitas menurut Guilford selama proses *journaling activity* berlangsung, serta mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tersebut dalam konteks pembelajaran di TK IT Raudhatul Jannah.

Penelitian ini penting dilakukan karena kreativitas merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan anak untuk menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan di masa depan. Di sisi lain, kegiatan *journaling* mulai banyak diterapkan

dalam pembelajaran anak usia dini sebagai sarana ekspresi dan dokumentasi pengalaman belajar, namun kajian mengenai potensinya dalam menstimulasi kreativitas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi *journaling activity* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun serta menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *journaling activity* pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Raudhatul Jannah, mendeskripsikan bentuk-bentuk kreativitas yang ditunjukkan anak selama mengikuti *journaling activity*, serta mendeskripsikan perubahan kreativitas yang terlihat selama kegiatan *journaling activity*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pemanfaatan *journaling activity* sebagai strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi kreativitas anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu maupun kelompok [22]. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan *journaling activity* serta kontribusinya terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Penelitian dilaksanakan di TK IT Raudhatul Jannah pada bulan Februari 2026. Pengumpulan data dilakukan selama empat minggu melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan *journaling activity*. Subjek penelitian terdiri atas 30 anak usia 5-6 tahun pada kelompok B3. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kelompok B3 dipilih karena seluruh anak berada pada rentang usia 5-6 tahun, secara rutin mengikuti *journaling activity* setiap pagi sebelum pembelajaran, serta telah melaksanakan kegiatan tersebut secara berkelanjutan sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan, bentuk-bentuk kreativitas, dan perubahan kreativitas anak. Selain itu, guru kelompok B3 berperan sebagai informan penelitian karena memiliki pengalaman langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan *journaling activity*, sehingga dapat memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan serta perkembangan kreativitas anak selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan *journaling activity* untuk memperoleh data mengenai kreativitas anak usia 5-6 tahun. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan *journaling activity*, bentuk-bentuk kreativitas yang muncul, serta perubahan kreativitas anak selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, hasil jurnal anak, serta dokumen lain yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*). Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator kreativitas anak usia 5-6 tahun. Indikator tersebut mengacu pada teori kreativitas yang dikemukakan oleh Guilford meliputi kemampuan berpikir lancar (*fluency*), kemampuan berpikir luwes (*flexibility*), kemampuan berpikir orisinal (*originality*), kemampuan menilai (*evaluation*), dan kemampuan memperinci (*elaboration*) [4]. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai pedoman dalam mengamati perilaku dan aktivitas anak selama mengikuti *journaling activity*.

Tabel 1. Instrumen Observasi

Aspek	Indikator	Deskripsi Perilaku Yang Diamati	Catatan lapangan
Kemampuan Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)	Anak mampu menghasilkan banyak ide atau gagasan	Anak menyampaikan lebih dari satu ide tentang gambar atau cerita yang dibuat	
	Anak mampu memberikan berbagai jawaban atau pendapat	Anak menjawab pertanyaan guru dengan beberapa jawaban yang berbeda	
	Anak mampu mengemukakan gagasan secara spontan	Anak menceritakan pengalaman atau ide tanpa harus selalu diarahkan guru	
Kemampuan Berpikir Luwes	Anak mampu mengemukakan ide yang beragam	Anak menggunakan berbagai cara dalam menggambar atau bercerita	

(Flexibility)	Anak mampu melihat suatu hal dari sudut pandang berbeda	Anak memberikan penjelasan yang berbeda terhadap gambar atau pengalaman yang diceritakan
	Anak mampu mengubah atau mengembangkan ide	Anak mengubah atau menambahkan ide baru selama kegiatan berlangsung
Kemampuan Berpikir Orisinal (Originality)	Anak menghasilkan ide yang unik	Gambar atau cerita yang dibuat berbeda dari teman-temannya
	Anak mampu menciptakan sesuatu yang baru	Anak menggabungkan berbagai unsur menjadi karya yang khas
	Anak berani mengungkapkan gagasan sendiri	Anak tidak hanya meniru karya teman dan mampu menjelaskan idenya sendiri
Kemampuan Menilai (Evaluation)	Anak mampu memberikan alasan terhadap hasil karyanya	Anak menjelaskan mengapa memilih gambar, warna, atau cerita tertentu
	Anak mampu mengemukakan pendapat pribadi	Anak menyampaikan pendapatnya ketika ditanya guru tentang hasil karyanya
	Anak mampu mempertimbangkan pilihannya	Anak dapat menjelaskan alasan memilih suatu bentuk, warna, atau ide dalam jurnalnya
Kemampuan Memperinci (Elaboration)	Anak mampu menambahkan detail pada karya yang dibuat	Anak menambahkan berbagai unsur atau bagian pada gambar
	Anak mampu mengembangkan ide secara lebih rinci	Anak menjelaskan gambar atau cerita dengan detail
	Anak mampu memperkaya hasil karyanya	Anak menambahkan warna, garis, simbol, atau cerita pendukung pada hasil jurnalnya

(Sumber: [4])

Tabel 2. Instrumen wawancara

Variable	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Pelaksanaan <i>Jornaling Activity</i>	Pelaksanaan kegiatan	Tahapan kegiatan, media, dan peran guru	Bagaimana pelaksanaan <i>journaling activity</i> di kelas, meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga penutup? Bagaimana peran guru dalam mendampingi anak selama kegiatan berlangsung?
Kreativitas	Kemampuan Berpikir Lancar (Fluency)	Kelancaran menghasilkan ide	Bagaimana kemampuan anak dalam menghasilkan dan mengungkapkan berbagai ide atau gagasan selama <i>journaling activity</i> ?
	Kemampuan Berpikir Luwes (Flexibility)	Keluwesannya mengembangkan ide	Bagaimana kemampuan anak dalam mengembangkan atau mengubah ide serta mengekspresikan pengalaman dengan berbagai cara selama kegiatan jurnal?
	Kemampuan Berpikir Orisinal (Originality)	Keaslian gagasan	Bagaimana kemampuan anak dalam menghasilkan ide, gambar, atau cerita yang unik dan berbeda dari teman-temannya?
	Kemampuan Menilai (Evaluation)	Kemampuan memberikan alasan	Bagaimana kemampuan anak dalam menjelaskan dan memberikan alasan terhadap gambar, cerita, atau gagasan yang dibuatnya?
	Kemampuan Memperinci (Elaboration)	Kemampuan memperinci gagasan	Bagaimana kemampuan anak dalam menambahkan detail dan mengembangkan ide menjadi gambar atau cerita yang lebih lengkap?
Dampak	Perubahan	Perubahan yang	Perubahan kreativitas apa yang paling

Variable	Aspek	Indikator	Pertanyaan
<i>Journaling Activity</i>	kreativitas	terlihat selama kegiatan	terlihat pada anak setelah mengikuti <i>journaling activity</i> secara rutin?

(Sumber: [4])

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [23]. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan guna menemukan pola, makna, dan hubungan yang muncul dari data yang diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dan peningkatan kecermatan selama proses penelitian. Selain itu, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan hasil observasi anak. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih kredibel dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ke kelompok B, *journaling activity* dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai. Guru menyiapkan buku jurnal, pensil warna, spidol, dan berbagai alat gambar yang dapat digunakan anak untuk mengekspresikan ide secara bebas. Guru menjelaskan bahwa anak diberikan kebebasan untuk menggambar sesuai pengalaman, perasaan, maupun gagasan yang dimiliki. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak, memberikan motivasi, serta mengajukan pertanyaan pemantik untuk membantu anak mengembangkan ide yang dimiliki. Pada akhir kegiatan, anak diberikan kesempatan menceritakan hasil gambar yang telah dibuat, selanjutnya guru memberikan apresiasi dan menyimpan hasil karya ke dalam portofolio masing-masing anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengikuti kegiatan dengan antusias. Anak langsung mengambil alat gambar dan mulai menuangkan ide ke dalam jurnal tanpa menunggu instruksi lebih lanjut dari guru. Beberapa anak berdiskusi dengan guru mengenai gambar yang dibuat, sedangkan anak lainnya menggambar sambil menceritakan pengalaman yang ingin dituangkan dalam jurnal. Dokumentasi kegiatan *journaling activity* pada Gambar 2. memperlihatkan suasana kelas yang kondusif, di mana anak bebas memilih warna, bentuk, dan tema gambar sesuai minat serta pengalaman masing-masing.



Gambar 2. Pelaksanaan Journaling Activity

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ulfadilah dan Setiasih [19] yang menunjukkan bahwa kegiatan jurnal pagi dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran sebagai sarana untuk memberikan kesempatan kepada anak mengekspresikan pengalaman melalui gambar dan tulisan sederhana. Namun, penelitian ini menunjukkan temuan yang lebih luas, yaitu *journaling activity* tidak hanya menjadi kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran, tetapi juga menjadi media yang mendukung perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar, bercerita, dan refleksi pengalaman. Adapun bentuk kreativitas anak yang berkembang melalui *journaling activity* yaitu:

Pertama, Kemampuan Berpikir Lancar (*Fluency*). Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menghasilkan berbagai ide dan gagasan selama kegiatan berlangsung. Guru menjelaskan bahwa anak sering menceritakan pengalaman bermain, kegiatan bersama keluarga, maupun berbagai peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mengungkapkan bahwa kemampuan anak dalam menyampaikan ide mengalami perkembangan setelah *journaling activity* dilakukan secara rutin. Hasil observasi memperkuat temuan tersebut. Selama kegiatan berlangsung ditemukan beberapa anak mampu menyampaikan lebih dari satu ide dalam satu gambar. Misalnya, seorang anak menggambar taman bermain lalu menambahkan cerita mengenai kegiatan membeli es krim setelah bermain bersama temannya. Dokumentasi hasil jurnal anak pada Gambar 3. juga memperlihatkan adanya variasi ide dalam satu karya, dimana satu gambar menggambarkan lebih dari satu aktivitas yang saling berkaitan.



Gambar 3. Hasil Jurnal Anak yang Menunjukkan Beragam Ide

Temuan tersebut menunjukkan berkembangnya aspek *fluency*, yaitu kemampuan menghasilkan banyak gagasan dalam suatu situasi [4]. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Aisyah dan Rohmah [20] yang menunjukkan bahwa kegiatan jurnal pagi membantu anak mengungkapkan ide dan pengalaman secara lebih percaya diri. Namun,

penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan tersebut tidak hanya berkembang pada aspek bahasa, tetapi juga pada kemampuan menghasilkan berbagai gagasan melalui gambar dan cerita sebagai bentuk kreativitas.

Kedua, Kemampuan Berpikir Luwes (*Flexibility*). Berdasarkan guru mengungkapkan bahwa anak sering mengubah dan mengembangkan ide selama proses menggambar berlangsung. Anak tidak terpaku pada satu ide awal, tetapi menambahkan berbagai unsur baru sesuai imajinasi yang muncul ketika kegiatan berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak menambahkan objek baru ketika gambar hampir selesai, seperti pohon, kendaraan, anggota keluarga, matahari, dan hewan peliharaan. Anak juga menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan ide, baik melalui gambar, simbol, warna, maupun cerita lisan. Dokumentasi hasil karya anak pada Gambar 3. memperlihatkan komposisi gambar yang semakin kompleks dengan bertambahnya berbagai unsur pendukung.



Gambar 3. Variasi Hasil *Journaling Activity* Anak

Kondisi tersebut mengindikasikan berkembangnya kemampuan berpikir luwes (*flexibility*), yaitu kemampuan mengembangkan berbagai alternatif ide [4]. Temuan ini menunjukkan bahwa anak mengembangkan ide berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Ketiga, Kemampuan Berpikir Orisinal (*Originality*). Informasi dari guru menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menghasilkan gambar dan cerita yang berbeda dari teman-temannya. Guru menjelaskan bahwa tema yang dipilih anak beragam, meliputi pengalaman bermain, keluarga, liburan, cita-cita, hingga hewan kesayangan. Hasil observasi memperlihatkan bahwa meskipun beberapa anak duduk berdekatan, karya yang dihasilkan tetap menunjukkan karakteristik yang berbeda. Ketika guru menanyakan makna gambar, anak mampu menjelaskan idenya sendiri tanpa meniru penjelasan teman. Dokumentasi hasil jurnal juga memperlihatkan variasi tema, bentuk, dan warna yang menunjukkan karakter khas masing-masing anak.

Temuan ini menunjukkan berkembangnya aspek *originality*, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang unik [4]. Hasil penelitian ini memperluas temuan Berliana [21] yang menyatakan bahwa kegiatan jurnal meningkatkan partisipasi anak dalam aktivitas berbahasa. Pada penelitian ini, *journaling activity* tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga mendorong anak menghasilkan karya yang mencerminkan pengalaman dan imajinasi pribadi.

Keempat, Kemampuan Me nilai (*E valuation*). Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak mampu menjelaskan alasan pemilihan gambar, warna, maupun cerita yang dibuat. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar anak dapat memberikan alasan sederhana berdasarkan pengalaman ataupun kesukaan mereka. Hasil observasi memperlihatkan bahwa ketika guru bertanya mengenai warna atau objek yang dipilih, anak mampu memberikan alasan sesuai pemahamannya. Misalnya, anak me milih warna biru karena menggambarkan langit atau laut, sedangkan anak lain me milih warna merah karena dianggap lebih menarik. Hasil tersebut mencerminkan berkembangnya kemampuan *evaluation*, yaitu kemampuan memberikan pertimbangan dan alasan terhadap karya yang dihasilkan [4].

Dokumentasi hasil jurnal anak juga menunjukkan bahwa beberapa anak memberikan keterangan sederhana mengenai gambar yang dibuat, baik secara lisan maupun melalui penjelasan kepada guru. Anak mampu menghubungkan pemilihan warna dan objek dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Temuan ini menunjukkan bahwa anak mulai mampu memberikan pertimbangan terhadap hasil karyanya sendiri. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Aisyah dan Rohmah [20] yang menunjukkan bahwa kegiatan jurnal membantu anak mengungkapkan ide dan pengalaman secara lebih percaya diri. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan tersebut berkembang tidak hanya dalam komunikasi verbal, tetapi juga dalam kemampuan memberikan alasan terhadap hasil karya yang dibuat.

Kelima, Kemampuan Mengembangkan Gagasan (*Elaboration*). Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa pada awal pelaksanaan kegiatan sebagian anak hanya membuat gambar sederhana. Namun, setelah *journaling activity* dilakukan secara rutin, anak mulai menambahkan latar belakang, tokoh tambahan, warna yang lebih beragam, serta cerita yang lebih lengkap. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak menambahkan berbagai detail seperti awan, bunga, pagar, jalan, matahari, anggota keluarga, dan simbol-simbol tertentu. Dokumentasi hasil karya memperlihatkan peningkatan kompleksitas gambar sehingga cerita yang disampaikan menjadi lebih jelas dan runtut. Temuan ini menunjukkan berkembangnya aspek *elaboration*, yaitu kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan menjadi lebih rinci [4].

Temuan ini juga mendukung penelitian Berliana [21] yang menunjukkan bahwa kegiatan jurnal mendorong anak mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan menggambar dan bercerita. Penelitian ini memperlihatkan bahwa perkembangan tersebut juga terlihat pada kemampuan anak memperkaya gambar dengan berbagai detail sehingga ide yang disampaikan menjadi lebih lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B dan hasil observasi selama pelaksanaan *journaling activity*, terlihat adanya perubahan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun. Guru menje laskan bahwa setelah kegiatan dilakukan secara rutin, anak menjadi lebih berani mengemukakan ide , tidak lagi bergantung pada contoh dari guru maupun teman, serta lebih percaya diri ketika menceritakan hasil gambar yang dibuat. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa variasi tema dan bentuk gambar yang dihasilkan anak semakin beragam, mencerminkan pengalaman serta imajinasi masing-masing. Selain itu, gambar yang dibuat menjadi lebih rinci dengan penambahan berbagai

unsur seperti latar belakang, tokoh, warna, dan simbol pendukung sehingga cerita yang disampaikan lebih jelas dan runtut. Anak juga terlihat lebih mandiri dalam menentukan tema, memilih warna, serta mengembangkan gagasan selama proses menggambar tanpa harus selalu diarahkan oleh guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa *journaling activity* tidak hanya memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas yang ditandai dengan berkembangnya keberanian, kemandirian, kemampuan mengembangkan ide, serta kualitas karya yang dihasilkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *journaling activity* berperan dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kemampuan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), kemampuan menilai (*evaluation*), dan kemampuan mengembangkan gagasan secara rinci (*elaboration*). Temuan ini mengonfirmasi teori kreativitas Guilford yang menyatakan bahwa kreativitas berkembang melalui kelima aspek tersebut [4].

Temuan penelitian juga mendukung teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan [24]. Selama *journaling activity*, anak mengingat kembali pengalaman, mengonstruksinya dalam bentuk gambar, kemudian menjelaskan maknanya melalui cerita. Proses tersebut menunjukkan bahwa kreativitas berkembang melalui aktivitas refleksi terhadap pengalaman yang dimiliki anak. Selama kegiatan berlangsung guru memberikan pertanyaan pemantik, motivasi, serta apresiasi terhadap hasil karya anak. Bantuan tersebut menjadi bentuk scaffolding yang mendorong anak untuk mengembangkan ide dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan gagasan. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran [25].

Berbeda dengan penelitian Ulfadilah dan Setiasih [19], Aisyah dan Rohmah [20], serta Berliana [21] yang lebih menekankan manfaat kegiatan jurnal terhadap perkembangan pra-literasi dan bahasa, penelitian ini menunjukkan bahwa *journaling activity* juga mampu mengembangkan kreativitas anak secara menyeluruh. Kelima aspek kreativitas tidak berkembang secara terpisah, tetapi muncul secara terpadu ketika anak mengingat pengalaman, mengekspresikannya melalui gambar, mengembangkan ide selama proses menggambar, memberikan makna terhadap hasil karya, dan mengomunikasikannya kepada guru maupun teman. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran anak usia dini dengan menunjukkan bahwa *journaling activity* dapat dijadikan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman, ekspresi visual, dan komunikasi verbal untuk mengembangkan seluruh aspek kreativitas anak secara terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *journaling activity* di TK IT Raudhatul Jannah dilaksanakan secara rutin melalui tahap persiapan, pelaksanaan,

dan penutup dengan guru berperan sebagai fasilitator. Kegiatan ini mampu mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun yang ditunjukkan melalui kemampuan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), kemampuan menilai (*evaluation*), dan kemampuan mengembangkan gagasan secara rinci (*elaboration*). Selain itu, *journaling activity* mendorong perubahan kreativitas yang ditandai dengan meningkatnya keberanian mengemukakan ide, variasi karya, kemampuan mengembangkan dan menjelaskan gagasan, serta kemandirian anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada deskripsi yang komprehensif mengenai pelaksanaan *journaling activity*, bentuk-bentuk kreativitas berdasarkan lima aspek kreativitas Guilford, serta perubahan kreativitas anak melalui proses refleksi pengalaman, ekspresi visual, dan komunikasi verbal dalam konteks pembelajaran di TK Islam Terpadu. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan satu kelompok anak sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi pada konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan dengan karakteristik yang beragam atau menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi *journaling activity* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK IT Raudhatul Jannah, khususnya guru kelompok B dan anak-anak kelompok B yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] A. T. Nuraini dan E. A. Mashudi, "Pembelajaran Berbasis Alam melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hal. 1–14, Feb 2026, doi: 10.47134/paud.v3i2.2362.
- [2] M. Musarofah, "Peningkatan Kecerdasan Intelektual Siswa Pendidikan Anak Usia Dini melalui Literasi dan Bermain Peran," *J. Ilm. IPS dan Hum.*, vol. 2, no. 1, hal. 1–7, Feb 2024, doi: 10.61116/jjih.v2i1.451.
- [3] Alifia Nabila Sausan, Arumdapta Ginta Safitri, Miftahul Jannah, Yana Muzayyana Haqi, dan Esya Anesty Mashudi, "Model Pendidikan Discovery Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Asghar J. Child. Stud.*, vol. 3, no. 2, hal. 133–144, Des 2023, doi: 10.28918/asghar.v3i2.1402.
- [4] A. S. M. B. Sitepu, *Pengembangan kreativitas siswa*. Guepedia, 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aT-ZDwAAQBAJ>
- [5] A. D. Suci, D. Salsabila, R. Helmalia, R. Rosita, S. Faujiah, dan L. Suzanti, "Stimulasi Aspek Kognitif Anak Usia Dini Dalam Berpikir Logis Melalui Poerpoint Interaktif Di TK Labschool UPI SERANG," *J. Progr. Stud. Pendidik. Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, vol. 9, no. 2, hal. 92, 2022, doi: 10.22460/ts.v9i2.3940.
- [6] N. Shabani, "Towards Mining Creative Thinking Patterns from Educational Data,"

- Computer Science*. Oktober 2022. doi: 10.48550/arXiv.2210.06118.
- [7] E. H. Bait, E. Mulyasari, D. Hendriawan, A. Arwasih, dan M. N. Ulwan, "Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)," *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, Apr 2025, doi: 10.20961/jkc.v13i1.97505.
 - [8] R. Kusumawardani, L. Rosidah, R. D. K. Wardhani, dan R. M. Raharja, "Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *JIV-Jurnal Ilm. Visi*, vol. 13, no. 1, hal. 11–16, Jun 2018, doi: 10.21009/JIV.1301.2.
 - [9] R. Rapiatunnisa, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran," *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 01, hal. 17–26, Feb 2022, doi: 10.46963/mash.v5i01.423.
 - [10] S. Wardani, Hamidah, dan Dina Khairiah, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Kertas Kokoru di TK IT Al-Ikhsan Padangmatinggi, Kota Padangsidempuan," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 12, no. 01, hal. 124–135, Jan 2026, doi: 10.36989/didaktik.v12i01.10521.
 - [11] R. Rosita, N. Sundari, dan E. Anesty Mashudi, "Optimalisasi Perkembangan Seni AUD: Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Cetak Tinggi di Taman Kanak-kanak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 1247–1259, Jul 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.694.
 - [12] M. Ismiya, E. A. Mashudi, dan N. Sundari, "Kemitraan Orang Tua dan Pendidik Anak Usia Dini dalam Mewujudkan Lingkungan Kaya Aksara," *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 1, hal. 219–230, Apr 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i1.639.
 - [13] P. Nuroniah, M. Solehuddin, dan H. Rahayu, "Pemaknaan Pengasuhan Berbasis Bimbingan dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, vol. 12, no. 1, hal. 11–26, Jun 2026, doi: 10.18592/jea.v12i1.19666.
 - [14] N. Nur Aniza, D. Hendriawan, dan R. N. Arzaqi, "Analisis Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 2, hal. 353–363, Jun 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i2.667.
 - [15] A. Winarti, D. Faradilla, P. Rahmatun Nisa, S. Jubaedah, dan L. Suzanti, "Upaya Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Find Me," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, hal. 1–7, Jul 2024, doi: 10.61104/ihsan.v2i2.166.
 - [16] M. Jannah, N. Sundari, dan Y. Fitriani, "Penggunaan Media Visual Pop Up Book untuk Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, hal. 332–344, Feb 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.1001.
 - [17] O. Berezan, A. S. Krishen, dan S. Garcera, "Back to the Basics: Handwritten Journaling, Student Engagement, and Bloom's Learning Outcomes," *J. Mark. Educ.*, vol. 45, no. 1, hal. 5–17, Apr 2023, doi: 10.1177/02734753221075557.
 - [18] S. S. Tambunan, "Kemampuan Menggambar Bebas Pada Jurnal Pagi di TKIT Bunayya 7 Alhijrah 2 Laut Dendang," *J. Ansiru*, vol. 4, no. 1, hal. 1–17, 2020, doi: 10.30821/ansiru.v4i1.8100.
 - [19] Nida Ulfadilah dan O. Setiasih, "Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, hal. 351–358, Okt 2024, doi: 10.26877/paudia.v13i2.1062.
 - [20] I. N. Aisyah dan N. Rohmah, "Pengaruh Kegiatan Menulis Jurnal Pagi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 3, Des 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i3.1413.
 - [21] F. Berliana, "Implementasi Kegiatan Jurnal dalam Pembelajaran untuk

- Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Rising Star J. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 1, hal. 30–39, 2026, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/risingstar/article/view/9>
- [22] A. Kusumastuti dan A. M. Khoiron, *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=637LEAAAQBAJ>
- [23] N. Purnasari, *Metodologi Penelitian*. Guepedia, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TrZKEAAAQBAJ>
- [24] B. A. Habsy, P. I. Malora, D. R. Widyastutik, dan T. A. Anggraeny, "Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat," *TSAQOFAH*, vol. 4, no. 2, hal. 576–586, Des 2023, doi: 10.58578/tsaqofah.v4i2.2325.
- [25] A. Hidayat, U. Kulsum, I. Adibah, dan D. D. Damayanti, "Teori Vygotsky Dan Transformasi Pembelajaran Matematika: Sosiokultural, Scaffolding, Zona Perkembangan Proksimal, Bahasa Dan Pikiran," *Research Gate*. 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/387089683>.